

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC
BOARDING SCHOOL (IIBS) DAU MALANG**

TESIS

OLEH

NANANG SETYOBUDI

NPM. 22302011017



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC
BOARDING SCHOOL (IIBS) DAU MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH
NANANG SETYOBUDI
NPM. 22302011017**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Setyobudi, Nanang 2025. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Dau Malang.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang, Pembimbing: (I) Dr. Dian Mohamad Hakim, M.Pd.I (II) Dr. Mohammad Afifulloh, S.Pd.I., M.Pd

Kata Kunci: Reward, Punishment, Karakter, Disiplin, Religius

Thursina *International Islamic Boarding School* (IIBS) Dau Malang adalah pesantren modern yang menanamkan karakter peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, kepribadian, dan nilai keislaman. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah sistem *reward* dan *punishment*, yang dinilai cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan dan religiusitas peserta didik dalam keseharian.

Berdasarkan konteks tersebut fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Malang. (2) Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Malang. (3) Bagaimana evaluasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) di Thursina IIBS Malang. teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berupa informan yang bersangkutan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data.

Adapun hasil penelitian ini adalah perencanaan reward dan punishment di Thursina dilakukan melalui sistem poin 5 aspek yang dirancang berdasarkan indikator karakter disiplin dan religius, serta disusun bersama oleh tim pendidikan dan pembinaan; pelaksanaannya diterapkan secara menyeluruh dalam aktivitas peserta didik sehari-hari, dengan melibatkan pembiasaan yang diarahkan oleh ustadz/ustadzah dan pengawasan intensif dari para *murabbi/murabiyyah*, serta pemberian penghargaan maupun sanksi yang bersifat mendidik dan bertahap; dan evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui forum musyawarah asatidz dan laporan perkembangan karakter peserta didik, yang menjadi dasar pertimbangan untuk penyempurnaan sistem pembinaan, agar pembentukan karakter disiplin dan religius berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan di lingkungan pesantren.

ABSTRACT

Setyobudi, Nanang. 2025. *The Implementation of Reward and Punishment in Shaping the Disciplinary and Religious Character of Students at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Dau Malang.* Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate School, University of Islam Malang. Advisors: (I) Dr. Dian Mohamad Hakim, M.Pd.I; (II) Dr. Mohammad Afifulloh, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Reward, Punishment, Character, Discipline, Religious

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Dau Malang is a modern Islamic boarding school that instills students' character holistically, covering academic, personality, and Islamic values. One of the approaches employed is the reward and punishment system, which is considered effective in shaping students' discipline and religiosity in daily life.

Based on this context, the focus of this research is to examine: (1) How the reward and punishment system is planned to foster students' disciplinary and religious character at Thursina IIBS Malang; (2) How the reward and punishment system is implemented in fostering students' disciplinary and religious character at Thursina IIBS Malang; and (3) How the reward and punishment system is evaluated in fostering students' disciplinary and religious character at Thursina IIBS Malang.

This study employs a descriptive qualitative research method with a case study approach at Thursina IIBS Malang. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data sources consisting of informants directly related to the research object. The data were analyzed using Miles and Huberman's data analysis technique, and the validity of the data was ensured through methodological and source triangulation.

The findings reveal that the planning of the reward and punishment system at Thursina is carried out through a five-aspect point system designed based on indicators of discipline and religious character, collaboratively formulated by the education and guidance team. Its implementation is applied comprehensively in students' daily activities, involving habitual practices directed by ustadz/ustadzah and intensive supervision by murabbi/murabiyyah, along with the provision of educational and gradual rewards or sanctions. Evaluation is conducted periodically through teachers' deliberation forums and reports on students' character development, which serve as the basis for improving the guidance system to ensure that the formation of discipline and religious character is consistent and sustainable within the boarding school environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang perlu diberikan kepada generasi muda. Mengingat kenyataan bahwa kuatnya arus perkembangan zaman telah memberi dampak yang luar biasa pada dunia Pendidikan. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, internet, dan akses informasi yang semakin mudah, membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dipegang oleh generasi muda. Sayangnya, tak semua pengaruh itu positif, dan beberapa malah cenderung memudahkan nilai-nilai tradisional dan etika.

Pendidikan karakter di Indonesia telah mengalami kerapuhan hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yaitu masih tingginya tingkat kenakalan remaja seperti tawuran, *bullying*, dan perilaku menyimpang lainnya. Pada tahun 2023, KPAI mencatat ada 2.355 kasus kekerasan terhadap anak yang meningkat (Soci, 2023). Baru-baru ini, terjadi kasus tragis di Bekasi yang melibatkan tujuh remaja. Mereka diduga merupakan bagian dari kelompok yang hendak tawuran dan saat dibubarkan oleh polisi, berusaha melarikan diri dengan cara menceburkan diri ke sungai. Sayangnya, insiden ini berakhir dengan kehilangan nyawa ketujuh remaja (Yahya & Carina, 2024).

Kasus demi kasus yang melibatkan remaja menunjukkan kemerosotan karakter di kalangan peserta didik, khususnya dalam hal rasa hormat kepada orang tua dan guru. Baru-baru ini, sebuah peristiwa viral dari Gorontalo memperlihatkan seorang ibu yang mengantar anaknya ke kantor polisi untuk minta dibina karena

tidak tahan lagi dengan perilaku anak yang keras kepala dan suka melawan (Nawu, 2024). Fenomena remaja yang kurang patuh terhadap orang tua dan guru ini semakin marak di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan empati belum tertanam dengan kuat di kalangan anak remaja.

Selain itu rendahnya kedisiplinan di kalangan peserta didik, baik dalam menaati aturan sekolah maupun dalam proses belajar, menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum memberikan pengaruh kuat dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian mereka. Banyak peserta didik yang cenderung hanya patuh saat diawasi dan mengabaikan aturan ketika pengawasan longgar. Padahal, pendidikan karakter seharusnya memberikan pemahaman tentang nilai baik dan buruk serta mengajarkan norma agama dan kesopanan yang sangat diperlukan generasi muda saat ini.

Dalam usaha mewujudkan karakter disiplin dan religius pada peserta didik, sekolah menjadi wadah yang strategis bagi pertumbuhan karakter mereka. Setiap peristiwa di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembentukan karakter, sehingga tercipta generasi muda yang kuat dan mampu membangun bangsa ini. Pendidikan karakter adalah upaya bersama seluruh warga sekolah untuk membangun kultur baru—yaitu kultur pendidikan karakter—yang akan menciptakan lingkungan positif bagi tumbuhnya karakter unggul pada setiap peserta didik.

Thursina *Islamic International Boarding School* (IIBS) Malang hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai sekolah berasrama, Thursina IIBS Malang menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk menerima pembelajaran karakter secara menyeluruh melalui pengawasan, pengajaran, dan pembiasaan. Program pembinaan di Thursina IIBS dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan sehari-hari para peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sebagai bagian dari pembelajaran karakter memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diinginkan dan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuliana pada hasil penelitiannya bahwa *reward* dan *punishment* yang diterapkan di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam telah berhasil memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Ketika peserta didik diberikan *reward*, anak menjadi senang dan berusaha menunjukkan sikap positif dan ketika anak diberikan *punishment* anak merasa jera dan tidak ingin mengulangi kesalahannya (Yuliana & Ummya, 2023).

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi akademik dan perilaku peserta didik di Thursina IIBS, sistem *reward* dan *punishment* juga berkontribusi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai target akademik serta berkurangnya pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah. Peserta

didik yang menerima *reward* cenderung mempertahankan dan meningkatkan prestasi mereka, sementara penerapan *punishment* secara edukatif membantu menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* yang efektif, diharapkan lingkungan pendidikan dapat menjadi lebih kondusif dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta motivasi belajar yang berkelanjutan.

Reward dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang strategis dan efektif untuk pembelajaran karakter. Wacana ini didasari oleh pemahaman bahwa peserta didik berperan sebagai objek sekaligus subjek pendidikan. Mutu pendidikan yang dicapai sangat bergantung pada kondisi fisik, perilaku, serta minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, pemberian stimulus oleh pendidik dalam bentuk apresiasi dan hukuman dapat mempengaruhi cara berpikir serta perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Thursina IIBS Dau Malang memiliki kapasitas sekitar 1.200 santri untuk kampus putra dan putri. Meskipun berkapasitas terbatas, pesantren ini berhasil bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya berkat lokasinya yang strategis, dekat dengan sejumlah kampus ternama di Malang.

Di bidang akademik, Thursina IIBS Dau Malang telah menunjukkan prestasi yang membanggakan di tingkat nasional dan internasional. Di antaranya, dua santri berhasil meraih medali perunggu dalam lomba Olimpiade Penelitian Peserta Didik Indonesia (Karya Tulis) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, di ajang *World*

Mathematics Team Championship yang diadakan di Korea, 11 santri putra dan 7 santri putri meraih 3 medali perak dan 3 medali perunggu.

Didirikan pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada 2014 oleh Ustadz Dr. Ali Wahyudi dan Ustadz Nur Abidin, M.Ed, pesantren ini telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik maupun sarana-prasarana. Dengan fasilitas yang lengkap, seperti gedung sekolah, perkantoran, dan asrama santri, pesantren ini mampu menampung jumlah santri yang cukup banyak. Setiap kelas diatur dengan kapasitas 25 anak, dan asrama santri masing-masing berkapasitas 8 orang dengan fasilitas kamar mandi di dalam kamar.

Kepala Sekolah Thursina IIBS Dau Malang, Ustadz Rois Haqiqi, M.Pd.I, menyampaikan bahwa terdapat prinsip dasar yang menjadi tatanan nilai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lingkungan pesantren, yang dikenal dengan sebutan *core values*. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi bagian dari budaya yang terbentuk di Thursina IIBS dan terus melekat dalam diri santri, baik selama masa belajar maupun setelah lulus. *Core values* yang dibangun di pesantren ini adalah RECODING (*Religious, Caring, Open-minded, dan Inspiring*). Setiap santri diwajibkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid (*Religious*) atau menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan (*Caring*).

Sejak awal berdirinya, Thursina IIBS Dau Malang telah menerapkan manajerial profesional dengan mengikuti sertifikasi standarisasi ISO, yang memastikan kualitas pengelolaan pesantren. Menurut wawancara dengan Ustadzah Vina Kusumawardani, Wakil Kepala Peserta Didik, RECODING ini

dibagi menjadi dua aspek utama: *Punishment (Demerit Point)* dan *reward (Merit Point)*. Aspek *punishment* mencakup pelanggaran yang dibagi dalam kategori ringan, sedang, berat, sangat berat, khusus, dan luar biasa, sedangkan *reward* mencakup penghargaan atas prestasi atau perilaku positif yang telah ditetapkan.

Dalam penerapan *punishment*, jika seorang santri melakukan pelanggaran, akan dibacakan Surat Peringatan (SP) di hadapan seluruh santri, sebagai bentuk pembelajaran dan perbandingan dengan santri lainnya. Setelah itu, tausiyah dari Kepala Sekolah akan disampaikan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kasus tersebut, dengan harapan dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi seluruh santri. Dalam pelaksanaan sistem RECODING ini membutuhkan sistem untuk pengumpulan data yaitu menggunakan sistem TSES (*Thursina Smart Education System*). Sesuai pemaparan *Chief smart campus* yang menaungi sistem dan aplikasi ini, semua guru bisa memberikan *reward* dan *punishment* serta menginput didalam aplikasi tersebut melewati *gadget* masing-masing.

Selain dengan sistem RECODING yang telah tertulis dan sistem TSES yang sudah diterapkan melalui perangkat digital, Thursina IIBS Dau Malang juga mengintegrasikan *material culture* yang telah dirancang dengan baik dalam pelaksanaannya. Menurut hasil wawancara pada 19 Oktober 2024, beberapa bentuk implementasi budaya material tersebut antara lain: pemasangan *Smart TV* berukuran 50 inci di tempat-tempat umum untuk menampilkan tata tertib dan peraturan dalam RECODING, serta pemasangan *vidiotron* berukuran 3x4 meter di depan lapangan utama. Selain itu, terdapat juga pemasangan akrilik yang berisi

seruan untuk mengikuti tata tertib di lingkungan pesantren yang ditempelkan di kelas, asrama, tempat makan, dan kantin. *Banner* yang berisi kata-kata bijak sebagai anjuran untuk selalu berbuat kebaikan dipasang di area taman, dan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, terdapat agenda *assembly morning* untuk mengevaluasi kegiatan harian santri.

Ustadzah Dwi Rahayu Utami yang menjabat sebagai VP. Kepengasuhan menuturkan bahwa tidak cukup hanya dengan aspek *dhohir* dan penggunaan teknologi yang telah disebutkan di atas. Thursina IIBS Dau Malang juga mengadakan kajian *Tazkiyatun Nafs* yang diadakan seminggu sekali. Kajian ini bertujuan untuk mengisi hati peserta didik, membangun kesadaran dan keistiqamahan santri dalam menjalankan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah, serta memberikan pembinaan dan pembekalan akhlak kepada santri (Hasil wawancara, 18 Oktober 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang. Penelitian ini akan dimulai dengan menggali informasi mendalam tentang bentuk dan langkah-langkah pemberian *reward* dan *punishment*, serta implikasi penerapannya dalam proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pesantren Thursina IIBS Dau Malang.

B. Fokus Penelitian

Menurut kajian Konteks penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang. Penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang?
3. Bagaimana evaluasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap:

1. Perencanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang.
2. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang.
3. Evaluasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di Thursina IIBS Dau Malang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berangkat dari fokus dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik. Sedangkan secara khusus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap pembentukan karakter santri, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan mereka setelah lulus.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan Thursina IIBS Dau Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi Thursina IIBS Dau Malang dalam mengevaluasi dan menyempurnakan sistem *reward* dan *punishment* yang telah diterapkan

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam konteks pendidikan karakter, serta bagaimana sistem tersebut dapat disesuaikan dan dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi yang berguna bagi Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sistem pendidikan karakter, dengan memperhatikan efektivitas penggunaan *reward* dan *punishment* dalam membentuk sikap, disiplin, dan perilaku positif di kalangan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dari fokus penelitian di atas, terdapat tiga kata kunci yang menjadi dasar pemikiran peneliti, yang akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembahasan penelitian ini. Ketiga istilah tersebut adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau strategi ke dalam tindakan konkret, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan, tetapi juga mencakup penyesuaian serta pengawasan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil berjalan efektif dan sejalan dengan tujuan. Dalam dunia pendidikan, misalnya, implementasi dapat berarti penerapan kurikulum atau metode pembelajaran tertentu untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara umum, implementasi berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan dan pencapaian tujuan,

melibatkan langkah-langkah praktis untuk mengubah teori atau ide menjadi kenyataan yang dapat diukur.

2. *Reward*

Reward adalah sebuah bentuk penghargaan atau ganjaran yang diberikan sebagai pengakuan terhadap perilaku atau prestasi yang baik, sesuai dengan aturan atau harapan yang telah ditetapkan. Dalam ranah pendidikan, *reward* berfungsi untuk memotivasi peserta didik agar terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memperkuat perilaku positif, dan meningkatkan semangat dalam belajar. *Reward* dapat berupa pujian, penghargaan fisik, atau bentuk lain yang memberikan penguatan positif terhadap tindakan yang diinginkan.

3. *Punishment*

Punishment adalah bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan atau norma yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, *punishment* bertujuan untuk mengubah perilaku negatif peserta didik, memberikan efek jera, serta mendorong mereka untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang salah. *punishment* dapat berupa teguran, peringatan, pembatasan hak, atau hukuman fisik yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, dengan harapan agar peserta didik dapat memperbaiki perilaku dan kembali ke jalur yang benar.

4. Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius

Pembentukan karakter disiplin dan religius adalah proses yang mendalam dan bertahap, bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif serta keimanan yang

kuat pada individu, terutama para peserta didik. Karakter disiplin memfokuskan pada pengembangan tanggung jawab, konsistensi, dan kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, karakter religius bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Pendidikan religius menciptakan landasan spiritual yang mendalam, menumbuhkan kedamaian batin, dan membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.





BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. perencanaan *reward* dan *punishment* disusun melalui sistem merit dan demerit yang berbasis pada nilai-nilai karakter utama pesantren, yaitu religiusitas dan kedisiplinan. Perencanaan ini dilakukan oleh tim pendidikan dan pembinaan yang melibatkan unsur manajemen, guru, serta pengasuh harian, sehingga sistem yang disusun bersifat komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaannya dilakukan melalui pendekatan sistem digital (TSES) dan pembinaan langsung yang terintegrasi dalam kegiatan harian santri. Reward diberikan dalam berbagai bentuk seperti pujian, kepercayaan, dan penghargaan simbolik; sedangkan punishment diberikan secara edukatif melalui pembinaan spiritual, tugas sosial, dan pendekatan personal. Seluruh proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan keadilan, konteks perilaku, dan niat perbaikan.
3. Evaluasi sistem reward dan punishment dilakukan secara berkala maupun insidental, dengan melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari ustadz/ustadzah, murabbi/murabiyyah, wali kelas, hingga manajemen. Evaluasi tidak hanya menilai perilaku lahiriah peserta didik, tetapi juga menelaah aspek-aspek batiniah yang berhubungan dengan motivasi, kesadaran, dan pertumbuhan spiritual. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti

dalam bentuk pembinaan lanjutan yang bersifat reflektif, mendalam, dan transformatif.

Dengan demikian, implementasi reward dan punishment di Thursina IIBS terbukti mampu menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab, selama dilakukan secara terencana, manusiawi, dan konsisten dalam bingkai nilai-nilai Islam.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan Thursina IIBS Dau Malang

Lembaga disarankan untuk terus mempertahankan dan menyempurnakan sistem *reward* dan *punishment* sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter disiplin dan religius. Sistem ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan memperhatikan aspek psikologis santri, agar setiap pemberian reward maupun punishment benar-benar menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Lembaga juga sebaiknya rutin melakukan evaluasi internal agar sistem yang dijalankan tetap relevan dengan dinamika perkembangan peserta didik dan tantangan zaman.

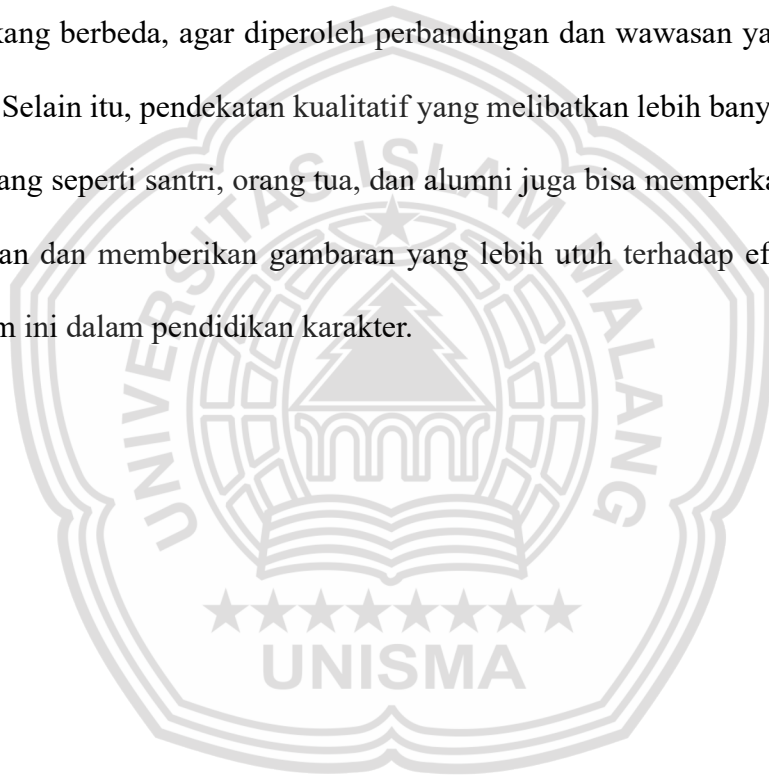
2. Bagi *Chief of Education* Thursina IIBS Dau Malang

Sebagai pihak yang mengarahkan kebijakan pendidikan, *Chief of Education* diharapkan mampu memperkuat peran seluruh SDM dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment*, agar tercipta keselarasan dalam membina karakter santri. Perlu adanya pelatihan berkala bagi guru dan pembina, khususnya dalam pendekatan yang lebih humanis dan reflektif. Di samping itu, penguatan sistem dokumentasi dan pelaporan juga

penting dilakukan, agar setiap proses pembinaan dapat tercatat dengan baik dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang dari sistem *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius santri. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian ke lembaga pendidikan lain dengan latar belakang berbeda, agar diperoleh perbandingan dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang melibatkan lebih banyak sudut pandang seperti santri, orang tua, dan alumni juga bisa memperkaya hasil temuan dan memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap efektivitas sistem ini dalam pendidikan karakter.





DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Implementasi Pendekatan Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 91–103.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Al-Mahalli, M. bin A., Al-Assuyithi, J., & Jalaluddin, A. al-F. A. R. bin A. B. bin M. (2017). *Terjemah Tafsir Jalalain* (A. Bakir (ed.); A. F. B. Taqiy (trans.); Cet. 1). Senja Media Utama.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekan Praktis* (Cet. 14). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aristowati. (2014). Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak Tk Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 22–29.
- Aruma, D. E. O., & Hanachor, D. M. E. (2017). Abraham Maslow's Hierarchy of Needs and Assessment of Needs in Community Development. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5(7), 15–27.
- Ayu, K., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2023). Analisis Karakter Religius Dan Disiplin Kh. Ahmad Dahlan Semasa Hidupnya Sebagai Tokoh Inspiratif Di Masa Kini. *KRINOK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 104–115. <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i1.28692>
- Azwardi. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Budiarti, Y. (2019). Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Kolektif. *Jurnal Civic*

Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(1), 78.
<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.910>

Busroli, A. (2019). Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 236–251.
<https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>

Camellia, C., & Devi, W. H. S. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah. *Civic Hukum*, 9(1), 12–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>

Chen, X. (2023). A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children— Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning. *Journal of Education Humanities and Social Sciences*, 10(1), 86–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.54097/ehss.v10i.6896>

Chua, Y. H. V., Rajalingam, P., Tan, S. C., & Dauwels, J. (2019). EduBrowser: A Multimodal Automated Monitoring System for Co-located Collaborative Learning. *Communications in Computer and Information Science*, 1011, 125–138.
https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fdoi.org%2F10.1007%2F978-3-030-20798-4_12?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uLiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

Coulter, & Robbins. (2016). Konsep Dasar Manajemen. In *e – Jurnal Riset Manajemen*.

Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.

Damayanti, E., Siraj, A., Rosmini, R., & Ramli, R. (2021). Behavioristik D\dalam Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(1), 121. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21076>

Dwi, M., & Maskuri, M. (2023). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 246–266. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>

Ela, Nurhaidah, & Intan. (2017). Pemberian Punishment yang Dilaksanakan Guru di SD Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 12–21.

Elyunusi, M. J., Rusijono, R., & Izzati, U. A. (2022). Character Education of

- Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 415–429. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1622>
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Fani, A. P. N., Nugroho, A. S., & Fajri, M. R. (2025). Implementasi Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Santri Lama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v9i1.1633>
- Gani, A. (2020). Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–286. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5847>
- Gani, Y. (2018). Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.685>
- Gaza, M. (2012). *Bijak Menghukum Siswa: Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan* (R. T. Sari (ed.); Cet. 1). Ar-Ruzz Media.
- Gulo, M. F. J., Gulo, R. I. P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak. *SCIENTIFICUM JOURNAL*, 1(3), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 12). Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. M. S. (2014). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah* (E. Rahayu (ed.); Cet. 10). PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. A. B., Tambunan, N., Alfatusna, & Daulay, A. N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter di SMP: Pendekatan Kolaboratif dengan Guru dan Orang Tua. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9274–9278. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35439>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Indrawati, I., Marzuki, M., Syafi'urrohman, S., & Malik, A. R. (2021). Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student's Learning Achievement and Discipline. *Linguistic, English Education and Art*

- (LEEA) *Journal*, 4(2), 337–350. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1860>
- Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. . (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *Adiminstrasi Bisnis*, 6(2), 68–76.
- Leni fitrianti. (2018). Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(13), 1–19.
- Licea, E. (2016). *Teacher Perceptions of School Discipline: A Critical Interrogation of a Merit and Demerit Discipline System* [Loyola Marymount University].
<https://www.proquest.com/openview/3f0f1c895a5495cbb0ffd773529e03c2/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>
- Ling, T., & Nasri, N. M. (2019). A Systematic Review: Issues on Equity in Education. *Creative Education*, 10(12), 3163–3174.
<https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012240>
- Luo, Y., Lin, J., & Yang, Y. (2021). Students' motivation and continued intention with online self-regulated learning: A self-determination theory perspective. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(6), 1379–1399.
<https://doi.org/10.1007/s11618-021-01042-3>
- Mardliyah. (2022). Metode Pembiasaan Mendidik Anak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Modern. *Jeer (Journal of Elementary Education Research)*, 1(2), 99–115.
<http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>
- Marinda, V. S., & Suhardi, A. R. (2020). Effects of Positive, Negative, and Punishment Reinforcement on Motivation at College's Students in Indonesia. *International Journal of of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 8852–8860.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61841/85hgrw68>
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 340–363.
- Mastur, M. (2017). Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di Kelas SLB. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3(3), 617–623.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (T. Surjaman (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'minin, U., Apriliana, S., & Septiana, N. (2022). Konsep dan Karakteristik

- Psikologi Behaviorisme. *Al - Din*, 1(1), 115–126.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Pendidikan Karakter. *Lentera*, 19(2), 174.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Balai Pustaka.
- Mulyana, S. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa / I Kelas VI SDN 001 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021. *Jurnal Serambi PTK*, 9(3), 199–208.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Murni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Uin Malang Press.
- N.K., R. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Nawu, A. (2024). *Kronologi Remaja di Gorontalo Nangis di Kantor Polisi Usai Dilaporkan Ibunya*. DetikSulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7627249/kronologi-remaja-di-gorontalo-nangis-di-kantor-polisi-usai-dilaporkan-ibunya>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/halqa.v3i1.2113>
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Nurlaila Nurlaila, Nurfarida Deliani, & Juliana Batubara. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 104–114. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3029>
- Nursyamsi, N. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>
- Pratiwi, Y., Mustakim, I., Safruddin, M., & Maemonah. (2023). Rewards dan Punishments; Indera Pendidikan Integrasi dalam Eksekusi Edukasi Kedisiplinan. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 60–74. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2319>

- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Jatinom Klaten. *ICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96–106. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Purnomo, H., & Abdi, H. K. (2012). *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (cet. 1). Deepublish.
- Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., Hariyadi, A., & Su'ad. (2023). Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity In Education Journal*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8257>
- Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Cet. 18). Rosdakarya.
- Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>
- Rizqiyah, H., Warsono, & Jacky, M. (2021). Perubahan Perilaku melalui Reward and Punishment di Program Sekolah. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 4(2), 111–119.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sa'diyah, H. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 09(01), 1–14.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Sadulloh, U. (2021). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. 8). CV. Alfabeta.
- Saifullah. (2021). Epistimologi Reward dan Punishment dalam Pendidikan. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 718–737. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i4.11290>
- Salamah, R. A., Fauziah, S., & Sutriyani, W. (2022). Peranan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1.
- Salminawati. (2019). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran

- Di Madrasah Se-Kota Medan. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 1–6.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Saqinah, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Nilai Moral Siswa di SDIT Ash-Shofa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1090–1098. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.648>
- Sayikh, A., & Abdurrahman, A. bin M. bin. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 1). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Setiawan, R., Fuad, A., Hunainah, & Bachtiar, M. (2024). Psikologi Behaviorisme dan Neo Behavior dalam Pembelajaran. *Paris Langkis*, 5(1), 284–296. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Setyawati, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Displin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metedologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soci, W. D. (2023). *Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama 2023, KPAI Catat 2.355 Kasus yang Terjadi di Indonesia - Jawa Pos - Halaman 2*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/013058347/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-2023-kpai-catat-2355-kasus-yang-terjadi-di-indonesia?page=2>
- Stefanski, A., Valli, L., & Jacobson, R. (2016). Beyond Involvement and Engagement: The Role of the Family in School-Community Partnerships. *School Community Journal*.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet.7). Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Paramita.
- Sunarni, D. H. (2018). The Parent Role in Early Childhood Character Building. *Empowerment*, 7(2), 319. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p319-327.993>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>

- Tahir, A. W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 240–249. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i9>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Ulinnuha, A. (2020). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahidmurni. (2020). Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, 1, 1–17.
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sukaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini* (R. K. Ratri (ed.); Cet.1). Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Yahya, A. N., & Carina, J. (2024). *Kesimpulan Akhir Kasus 7 Remaja di Kali Bekasi, Polisi Pastikan Tak Ada Pelanggaran*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/10/05/11365111/kesimpulan-akhir-kasus-7-remaja-di-kali-bekasi-polisi-pastikan-tak-ada>
- Yuliana, & Ummya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal AS-SAID*, 3(1), 67–70.
- Yuniarti, L. (2021). *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15310>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Pranada Media Group.